

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melihat hasil pembahasan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Fenomena *flexing* merupakan salah satu fenomena yang juga terjadi dalam lingkup kehidupan PPGT Klasis Makale Selatan. Fenomena tersebut telah menjadi kebiasaan yang dilakukan dalam beragam bentuk, motivasi dan tujuan serta dampaknya. Bentuk-bentuk kebiasaan *flexing* yang dilakukan oleh PPGT Klasis Makale Selatan tersebut ialah memamerkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam keluarga, gereja dan masyarakat; memamerkan barang-barang yang didapatkan dengan tidak mudah, mahal atau *limited edition*; serta memamerkan prestasi atau penghargaan. Kebiasaan *flexing* tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengakuan, sebagai tempat pelarian ketika kebutuhan akan penghargaanannya tidak terpenuhi, untuk menonjolkan diri serta sebagai sumber hiburan bagi diri sendiri.
2. Ada beberapa dampak yang ditimbulkan oleh fenomena *flexing* tersebut seperti keinginan untuk memamerkan kekayaan ataupun prestasi yang diraih oleh pelaku *flexing* hingga mengantarkan pada sikap menyombongkan diri sendiri. Oleh karena itu, *flexing* adalah dosa yang

melawan misi Kerajaan Allah bagi dunia dan sebagai tanggung jawab terhadap fenomena *flexing* tersebut, maka teori *sophrosune* yang dipakai dalam tulisan ini dianggap dapat diterapkan dalam kehidupan pemuda untuk menyikapi fenomena *flexing* di mana spiritualitas keugaharian mengajak PPGT untuk memiliki cara berpikir yang sehat, bijaksana, bertanggung jawab dalam mengelola apa yang dimilikinya sehingga bertindak atau hidup secara sederhana, mempedulikan sesama, serta tidak menjadi batu sandungan bagi orang lain.

3. Sikap yang perlu dibangun terhadap fenomena *flexing* di kalangan pemuda ialah dengan menyadarkan gereja akan tanggung jawab panggilannya di dalam dunia untuk bertindak tidak serupa dengan dunia ini, melainkan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mewujudkan dan menyatakan misi serta kepribadian Kristus bagi dunia.

B. Saran

Beberapa saran yang diberikan oleh penulis kepada beberapa pihak terkait dengan penelitian ini ialah:

1. Bagi Gereja

Gereja diharapkan peka terhadap perkembangan zaman sehingga memiliki kepekaan juga terhadap dampak yang ditimbulkan. Terkait dengan hal tersebut, maka gereja diharapkan terus melengkapi umat

Allah agar memiliki sikap yang baik dalam menghadapi perkembangan zaman. Hal-hal yang dimaksudkan dapat diberikan oleh Majelis Gereja melalui pembinaan bagi generasi maupun kepada pihak-pihak lain yang dianggap membutuhkan edukasi perkembangan zaman.

2. Bagi Persekutuan Pemuda Gereja Toraja (PPGT)

PPGT diharapkan memanfaatkan dengan baik serta bertanggung jawab perkembangan zaman yang ada dengan membekali diri pengetahuan akan Firman Allah sehingga tidak terbawa arus dampak negatif perkembangan zaman seperti *flexing*. Selain tanggung jawab secara pribadi, kepekaan dari pihak pengurus PPGT baik pada tingkatan pusat, wilayah, klasis maupun jemaat diharapkan memprogramkan program yang dapat menolong PPGT bertindak secara kreatif dan bertanggung jawab terhadap fenomena *flexing* dan teknologi secara umum.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Tulisan ini masih memiliki banyak kekurangan khususnya penggalian mengenai fenomena *flexing* dalam berbagai bidang kehidupan sehingga diharapkan ada penelitian yang menggali hal tersebut khususnya bagi PWGT, PKBGT dan lain sebagainya.

